

**TEORI KRITERIA PENYIMPANGAN TAFSIR MUHAMMAD
HUSAIN AL-ZAHABI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

Achmad Mudhofar Afif
NIM. 12530013
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Mudhofar Afif
NIM : 12530013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Sabrang 01/04, Kalirejo, Salaman, Magelang, 56162
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Tegalsari, Gg. Taqorub, Tegalsari, 02/38,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55584
Telp/hp : 089668906773
Judul : TEORI KRITERIA PENYIMPANGAN TAFSIR
MUHAMMAD HUSAIN AL-ZAHABI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Achmad Mudhofar Afif
NIM.12530013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Achmad Mudhofar Afif
Lamp : 1

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ACHMAD MUDHOFAR AFIF
NIM : 12530013
Judul Skripsi : TEORI KRITERIA PENYIMPANGAN TAFSIR MUHAMMAD
HUSAIN AL-ZAHABI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Agama dalam Jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019
Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 5121 Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2336/U.n.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : TEORI KRITERIA PENYIMPANGAN TAFSIR
MUHAMMAD HUSAIN AL-ZAHABI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD MUDHOFAR AFIF
Nomor Induk Mahasiswa : 12530013
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Afdawaiza S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

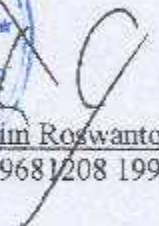
Penguji II Penguji III
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN,




Dr. Yilm Rogwantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah (urusan) yang lain dengan sungguh-sungguh, dan hanya berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua, bapak Tumus dan Ibu Siti Wakdiyati,

dan seluruh keluarga di Magelang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Zal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

III. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

....	<i>fathah</i>	Ditulis	a
....	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
....	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
		بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
		قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan “l”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Alquran, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



ABSTRAK

Penyimpangan tafsir terjadi disebabkan banyak hal, di antaranya karena ilmu yang tidak memadai, fanatisme aliran, dan penggunaan akal yang kebablasan. Salah satu tokoh yang menaruh perhatian dalam hal ini yaitu Muḥammad Ḥusayn al-Ẓahabī. Ia menuliskan sembilan kriteria penyimpangan dalam tafsir. Kriteria yang ia ajukan menjadi penting untuk diketahui, khususnya pegiat ilmu tafsir, sehingga terhindar dari produk tafsir yang tercela. Dalam tulisannya, al-Ẓahabī menjelaskan bahwa Penyimpangan tafsir dimulai ketika riwayat atau sanad dari jalur penafsiran ditinggalkan. Hal ini terjadi pada masa tabi'in dan berlanjut ke masa sesudahnya, yaitu saat fanatisme madzhab yang dianut penafsir dan digunakannya ra'yu (akal) semata tanpa memperhatikan ilmu-ilmu yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan metode deskripti-analitik. Sumber utama yang digunakan yaitu kedua kitab karya al-Ẓahabī yaitu al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn dan al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm: Dawāfi'uhā wa Daf'uhā. Kedua sumber tersebut dibaca kemudian dilakukan perbandingan, khususnya terkait contoh-contoh pada sembilan kriteria penyimpangan tafsir, dengan mufasssīr lain pada ayat yang sama. Sedangkan sumber keduanya yaitu semua tulisan yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Penelitian ini menemukan bahwa sembilan kriteria penyimpangan tafsir yang al-Ẓahabī ajukan telah sesuai dengan hasil penafsiran mufasssīr lainnya. Lebih dari itu, kriteria penyimpangan tafsir ini memberikan pemahaman bahwa Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam harus dipahami dengan cara dan metode yang benar, sehingga terhindar dari model tafsir serampangan yang belakangan marak terjadi.

Kata Kunci: Tafsir; Muḥammad Ḥusayn al-Ẓahabī; Kriteria Penyimpangan Tafsir

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi al-‘alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan anugerahNya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang berikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “TEORI KRITERIA PENYIMPANGAN TAFSIR MUHAMMAD HUSAIN AL-ŽAHABĪ” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan. Oleh karenanya penulis sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, bapak Tumus dan ibu Siti Wakdiyati, yang senantiasa menjaga, merawat, mendidik, serta senantiasa mendoakan penulis.

Kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam proses penulisan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada Ahmad Rafiq, Ph.D., selaku dosen penasehat akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan. Dan segenap bapak serta ibu dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Kepada bapak dan ibu TU jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.

Kepada Bapak Drs. KH. Asyhari Abdullah Thamrin, M. Pdi serta Ibu Nyai Hj. Siti Muthiah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tegalsari yang terus memberikan dukungan, nasihat, ilmu, bimbingan, sekaligus motivasi, serta menjadi guru sekaligus orang tua bagi penulis selama mondok.

Kepada keluarga penulis di Magelang, mas Machfud, mas Masykur, mbak Nita, mbak Ifah, mas Wisnu. Terimakasih telah menjadi keluarga yang luar biasa, yang terus memberikan dukungan dan motiyasi serta secara khusus meluangkan waktunya demi adiknya selesai skripsi.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman di Pondok Pesantren Tegalsari, Nizar Hilmy, Zada Ghani, Fariz Amrullah, Dimas Syibli, Ari Yusro, Yani Fathurrahman, dan semua santri yang telah menjadi keluarga sekaligus tempat sambat.

Teman-teman IAT angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ubay, Amin, Usep terimakasih atas solidaritas yang kalian tunjukkan selama ini. Teman-teman KKN angkatan 89 UIN Sunan Kalijaga di Sangon 1,

Kalirejo, Kokap, Kulon Progo. Terimakasih atas semangat dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan.

Kepada Laily Faidatus Sa'adah dan Habibie Avesina sebagai motivator sekaligus mentor yang dengan ikhlas dan total menyemangati serta menjadi teman belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Afina Amna, yang selalu bertanya kapan skripsi selesai, dan teman Dan kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah swt. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmatNya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Penulis

Achmad Mudhofar Afif

NIM. 12530013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II DISKURSUS PENYIMPANGAN TAFSIR	
A. Asal Mula Penyimpangan Tafsir	13
B. Faktor-Faktor Timbulnya Penyimpangan dalam Tafsir	18
C. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Tafsir	46
BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD HUSAIN AL-ŽAHABĪ	
A. Kelahiran Husain al-Žahabī	75
B. Riwayat Pendidikan	76
C. Karya-Karya	79
D. Kegiatan	81
E. Penghargaan	81
F. Pandangan Ulama dan Tokoh	82
G. Wafat Husain al-Žahabī	83
H. Kitab al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn	85
BAB IV ANALISA KASUS PENYIMPANGAN TAFSIR	
A. Pendapat Para Mufasir Terhadap Ayat dalam Contoh Kasus	90
B. Analisis Teori Penyimpangan Muḥammad Ḥusain al-Žahabī	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 114
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

CURICULUM VITAE 120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir adalah penjelasan tentang maksud-maksud Allah dalam firman-Nya sesuai dengan kemampuan manusia.¹ Tafsir Alquran kian berkembang mengikuti irama perkembangan masa dan memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu generasi. Tiap-tiap masa dan generasi menghasilkan tafsir-tafsir Alquran yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan generasi itu dengan tidak menyimpang dari hukum-hukum agama.

Penafsiran Alquran tidak boleh dilakukan tanpa dasar atau sekadar kira-kira. Hal ini karena yang ditafsirkan adalah firman Allah yang berdampak besar dalam kehidupan dunia dan ukhrawi manusia.² Mufassir harus bersungguh-sungguh dan berulang-ulang berupaya untuk menemukan makna yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penafsiran bukanlah pekerjaan sampingan. Penafsir tidak hanya bertugas menjelaskan makna yang dipahaminya, tetapi dia hendaknya berusaha menyelesaikan kemusykilan atau kesamaran makna *lafaz* atau kandungan kalimat ayat.³

Perkembangan tafsir sudah dimulai sejak jaman Nabi, ditandai dengan julukan beliau *al-mufassir al-awwal*,⁴ berperan menjadi penafsir atau penjelas bagi para shahabat terutama atas ayat-ayat yang tidak mereka pahami. Tugas penafsiran Alquran selanjutnya beralih secara estafet kepada para sahabat, *tābi'īn*, *tābi' al-tābi'īn*, dan para ulama setelahnya. Hal ini terus

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 377.

² Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 10.

³ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 11.

⁴ Muhammad Baqir al-Hakīm, *'Ulūm Al-Qur'ān* (Qūm: Majma' al-Fikr al-Islāmī, t.t), hlm. 51.

berlangsung disebabkan Alquran sejak awal turun telah memberi stimulasi kepada pembacanya agar seluruh pesan-pesan Alquran diekplorasi dan dipahami.

Sejarah yang demikian berjalan berabad-abad kemudian melahirkan ratusan bahkan ribuan kitab tafsir dengan beragam corak penafsiran, dari latar belakang penulisan tafsir oleh mufassirnya. Keragaman dan heterogenitas penafsiran menjadi sebuah fenomena yang lumrah. Namun pada perkembangannya, perbedaan tersebut sering dijadikan sebagai ajang saling menjatuhkan serta saling klaim sebagai tafsir yang paling benar.

Dibutuhkan pengetahuan yang mendalam dalam rangka mengetahui berbagai corak dan metode serta model tafsir yang telah ditulis oleh para mufassir. Hal ini dibutuhkan guna mengetahui lebih lanjut mengenai kitab-kitab tafsir yang ada tersebut. Selain itu, pengetahuan itu dibutuhkan untuk memilah, meminjam istilah al-*Ẓahabī*, kitab tafsir mana yang *maḥmūd* dan kitab tafsir mana yang *madzmūm*. Tokoh yang menaruh perhatian lebih dalam hal itu adalah Muḥammad Husain al-*Ẓahabī*. Ia menjelaskan secara detail tentang kriteria corak dan model tafsir. Hal ini dibuktikan dengan adanya kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dan *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang ia susun.

Al-*Ẓahabī* memaparkan bahwa dengan berbagai sistem, orientasi, dan berbagai metode, terdapat banyak distorsi dalam memahami nash-nash Alquran. Selain itu, banyak deviasi makna yang bukan saja dengan bahasa (Arab) yang benar, tetapi juga menghilangkan keindahan Alquran itu sendiri, bahkan ada yang bertentangan dengan ajaran pokok Islam.⁵

⁵ Muḥammad Husain al-*Ẓahabī*, *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm. Dawāfi'uha wa Daf'uhā* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1406 H/ 1986 M), hlm. ix.

Al-Žahabī menilai bahwa penyimpangan berawal dari pengutipan riwayat dalam menafsirkan Alquran yang tidak disertai *sanad*. Terlebih, penggunaan rasio yang berlebihan dan menonjolnya mazhab tertentu yang menjadi warna tafsir. Al-Žahabī lebih lanjut menyebutkan faktor kesalahan dalam *tafsīr bi al-ra'y*. Pertama, mufasssir yang bersangkutan meyakini kebenaran salah-satu diantara banyak makna yang ada, kemudian menggunakan makna tersebut untuk menerangkan berbagai lafal Alquran. Kedua, mufasssir yang bersangkutan berusaha menafsirkan Alquran berdasarkan makna yang dimengerti oleh penutur bahasa Arab semata-mata, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara dengan (menggunakan) Alquran, kepada siapa dituruskannya Alquran dan siapa pula yang dibicarakan oleh Alquran.⁶

Al-Žahabī, dalam *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* mengulas beberapa penafsiran yang dianggap terdapat penyimpangan. Ia mengklasifikasikan sembilan kategori penyimpangan tafsir, yakni, penyimpangan yang terdapat dalam tafsir para sejarawan, para ahli tata bahasa (nahwu), orang-orang yang tidak menguasai kaidah bahasa Arab, penyimpangan tafsir mazhab Mu'tazilah, mazhab Syi'ah (Immamiyah dan Itsna 'Asyariyah), penyimpangan tafsir kalangan Khawarij, tafsir kalangan Sufi, tafsir di kalangan ilmuwan, serta penafsiran yang dilakukan pembaharu Islam. Setelah membaca buku tersebut, penulis mendapati beberapa kitab tafsir yang di dalamnya terdapat penyimpangan.⁷

⁶ Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr*, hlm. 14.

⁷ Kitab-kitab tafsir yang terdapat penafsiran menyimpang menurut al-Žahabī sesuai dengan klasifikasinya yaitu sebagai berikut.

1. Kalangan Sejarawan: *al-Kasyf al-Bayān al-Ma'rūf bi Tafsīr al-Tsa'labī, Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl (Tafsīr al-Khāzin)*.
2. Ahli Bahasa dan kaidah Bahasa Arab: *al-Muhārrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz* (karya Zamakysyarī).
3. Kalangan Mu'tazilah: *Al-Kasyf an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* (karya Zamakysyarī).

Sebagai contoh, salah satu tafsir yang dianggap menyimpang oleh al-Žahabī adalah tafsir Syiah. Bahkan, secara spesifik ia menyebutkan, salah satu kitab yang menyimpang yaitu kitab *al-Burhān fī Tafsīr al-Qur’ān* karya al-Bahrānī.⁸ Salah satu penafsiran yang penting bagi golongan Syiah adalah ayat *wilāyah*, Surah Al-Mā’idah Ayat 55 sebagai berikut.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya walimu (penolong kamu) hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan salat, dan menunaikan zakat, seraya mereka rukuk (tunduk kepada Allah)*” (QS. Al-Mā’idah (5): 55)

Berdasarkan data awal penulis, ayat tersebut ditafsirkan oleh al-Bahrānī sebagai ayat yang menunjukkan kepemimpinan ‘Alī ibn Abī Ṭālib sebagai pemimpin setelah Nabi Muhammad wafat. Hal itu didasarkan *asbāb*

-
4. Kalangan Syiah: *Tafsīr al-Qur’ān* (karya Sayyid ‘Abdullāh al-‘Alawī (w. 1188 H), *Al-Burhān fī Tafsīr al-Qur’ān* (karya al-Bahrānī (w. 1107 H), Penafsiran Ibrāhīm ibn Furāt al-Kūfī (Ulama Syi’ah abad 13 H) dalam Q.S 78:1-3, Penafsiran al-Ṭabarī (w. 538 H) dalam Q.S 33:33, *Al-Šāfi* (karya Muhsin al-Kasyfī) dalam Q.S 2:55-56, Penafsiran Hasan al-Askarī dalam Q.S 2:163, Buku *Mir’ah al-Anwār wa Misykah al-Asrār* (karya Mawla ‘Abdul Laṭīf al-Kazarānī) dalam Q.S 19:1).
 5. Kalangan Khawarij: Buku *Syārh Nahj al-Balāghah* (karya Ibn Abī al-Ḥadīd) dalam Q.S 6:97, *Tafsīr Ḥamayān al-Zād ilā al-Ma’ād* (karya Muḥammad ibn Yūsūf ‘Itfisy al-‘Ibādī, w. 1332 H).
 6. Kalangan Sufi: *Futūḥ al-Makkiyyah* dan *Tafsīr al-Mansūb* (Karya Ibn ‘Arabī), *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm* (karya Sahl al-Tustūrī), *Ḥaqā’iq al-Tafsīr* (karya ‘Abdurrahmān al-Salmī) dalam Q.S 2:1).
 7. Kalangan Ilmuwan: Buku *Al-Islām wa Ṭibb al-Ḥadūts* (karya ‘Abdul ‘Azīz Ismā’īl) dalam Q.S 2:22, *Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān* (Ṭanṭawī Jawharī) dalam Q.S 2:66, juga 2:67, Penafsiran al-Suyūṭī yang dikutip dari Abū Faḍl al-Marisi dalam Q.S 77:30).
 8. Kalangan Pembaharu: Penafsiran dalam sebuah artikel mingguan *al-Siyāsah* yang terbit di Mesir pada 20 Feb 1937 yang berjudul “*Al-Tasyrī’ Miṣrī wa Šilāṭuh bi al-Fiqh*” tentang ayat hukum potong tangan. Dzahabi tidak menyebut nama penulisnya. *Al-Hidāyah wa al-‘Irfān fī Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān* (karya Abū Zāyid al-Damanhurī) dalam Q.S 3:49)

⁸ Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr*, hlm, 55.

al-nuzūl yang mengiringi turunnya ayat tersebut. Sementara itu, dalam hal ini terlihat al-Bahrānī menggunakan kaidah kekhususan sebab atas umumnya lafadz. Hal ini terlihat dari ayat di atas yang menggunakan lafadz umum namun dialihkan begitu saja dari pengertian umumnya kepada pengertian khusus, dalam hal ini Ali. Andaikata ayat tersebut benar-benar diturunkan untuk Ali seperti yang mereka katakan maka tentunya yang berlaku adalah keumuman lafadz bukan kekhususan sebab.⁹

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat kefanatikan al-Bahrānī sebagai penganut Syiah. Seharusnya, jika memang ayat wilayah ini dikhususkan untuk Ali maka seharusnya berbunyi: “...*wa al-ladzī amana al-ladzī yuqīm al-ṣalāh wa yu’t al-zakāta wa huwa rāki’...*”. Namun pada kenyataannya, ayat tersebut menggunakan bentuk jamak sebagaimana yang bisa dilihat dalam mushaf Alquran yang beredar saat ini

Dengan demikian, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti melihat fenomena yang terjadi dalam dunia penafsiran. Dengan menggunakan paradigma yang penulis bangun hasil dari pembacaan pada karya al-Žahabī yang merumuskan kriteria penyimpangan tafsir ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan pada tulisan ini dibatasi hanya pada sembilan kategori penyimpangan tafsir menurut Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; Bagaimana penyimpangan tafsir menurut al-Žahabī? Dan bagaimana sembilan kriteria penyimpangan tafsir tersebut didukung atau ditolak oleh jumhur mufasir?

⁹ Muḥammad Ḥuseyn al-Žahabī, *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr*, hlm. 59.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kriteria penyimpangan tafsir menurut Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kriteria penyimpangan dengan pendapat jumbuh mufasir.
3. Untuk mengetahui jenis tafsir menyimpang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui kriteria penyimpangan tafsir menurut Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī.
2. Mengetahui kesesuaian kriteria penyimpangan dengan pendapat jumbuh mufasir.
3. Mengetahui jenis tafsir menyimpang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk memaparkan karya-karya yang sudah ada sebelumnya untuk melihat posisi dari penelitian ini, sehingga jelas posisi dan kontribusi peneliti. Telaah pustaka di sini mengkaji penelitian-penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian mengenai penyimpangan tafsir penulis menemukan beberapa jurnal dan karya tulis, antara lain; Pertama, jurnal yang berjudul “Muhammad Husein Al-Dzahabi dan Kategorisasi Penyimpangan Tafsir”

karya Ali Topan DS¹⁰ yang menjelaskan pemaparan dari al-Žahabī, bahwa dengan berbagai sistem, orientasi dan berbagai metode, terdapat banyak distorsi dalam memahami nash-nash Alquran. Juga banyak deviasi makna yang bukan saja dengan bahasa (Arab) yang benar, tetapi juga menghilangkan keindahan Alquran itu sendiri, bahkan ada yang bertentangan dengan ajaran pokok Islam.¹¹ Al-Žahabī mengklasifikasikan sembilan kategori penyimpangan tafsir, yakni, penyimpangan yang terdapat dalam tafsir para sejarawan, para ahli tata bahasa, orang-orang yang tidak menguasai kaidah bahasa Arab, dalam tafsir mazhab mu'tazilah, mazhab syi'ah (immamiyah itsna 'Asyariyah), tafsir kalangan Khawarij, tafsir sufi, tafsir ilmuwan dan penafsiran yang dilalukan pembaharu Islam. Dalam hal ini kitab *al-Burhān* karya Hāsīm al-Bahrānī dikategorikan sebagai salah satu kitab penyimpangan penafsiran bias Teologi.

Kedua jurnal berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Dalam Tafsir” karya Ozi Setiadi.¹² Dijelaskan dalam jurnal ini, setidaknya ada empat faktor penyebab lahirnya penyimpangan dalam tafsir, faktor kesamaran karena jarak antara Nabi dengan umatnya yang cukup jauh, faktor internal mufassir sendiri, faktor materi, dan faktor historis. Dengan kata lain, dalam jurnal ini hanya dituliskan secara umum, hal apa yang kemudian menyebabkan penyimpangan tafsir.

Ketiga jurnal berjudul “Studi Analisis Terhadap Sebab-Sebab Kekeliruan Dalam Penafsiran Alquran” karya M.A. Mustofa Kamal.¹³ Ia menjelaskan kebenaran tafsir dalam rangka mengungkap makna-makna yang

¹⁰ Ali Topan DS. “Muhammad Husein Al-Dzahabi dan Kategorisasi Penyimpangan Tafsir” dalam https://www.academia.edu/3753962/Muhammad_Husein_Al-Dzahab%C3%AE_dan_Kategorisasi_Penyimpangan_Tafsir

¹¹ Muhammad Husain al-Žahabī, *Al-Ittijāh al-Munharifah fi Tafsīr*, hlm. ix.

¹² Ozi Setiadi. “Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Dalam Tafsir”, *Al-Tadabbur*, Vol. 3, No. I, 2018.

¹³ M.A. Mustofa Kamal. “Studi Analisis Terhadap Sebab-Sebab Kekeliruan Dalam Penafsiran Alquran”, *Manarul Quran*.

terkandung dalam Alquran merupakan sebuah keniscayaan, dan oleh karenanya bersifat plural dan relatif dan tidak bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan. Mustofa Kamal juga mengungkapkan dalam menafsirkan Alquran bukanlah suatu perkara yang mudah karena dibutuhkan penguasaan ilmu alat sekaligus menguasai metode-metode penafsiran. Mengutip pernyataan Abdul Mustaqim, meskipun Alquran secara normatif diyakini mutlak benar, namun kebenaran atas penafsiran Alquran sesungguhnya tidak mutlak.

Kemudian beberapa kitab; pertama, kitab *Gharā'ib al-Tafsīr wa 'Ajā'ib al-Ta'wīl* karya Abū Qāsim al-Kirmānī.¹⁴ Latar belakang penulisan kitab ini sebagaimana dikutip oleh 'Abdurrahmān al-Dahsy yaitu “banyak ulama” yang suka dengan penafsiran yang aneh dan condong kepada hal musykil dan menyesatkan, maka saya mengarang kitab ini.

Ketiga, *Bidā' al-Tafāsir* karya 'Abdullāh ibn Ṣiddīq al-Ghimārī.¹⁵ Ia mengumpulkan penafsiran-penafsiran yang menyimpang dengan sistematika yang sesuai dengan urutan surat Alquran.

Keempat, *Al-Ittijāh al-Munḥarīfah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm. Dawāfi'uhā wa Daf'uhā* karya Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī.¹⁶ Kitab ini sesuai dengan judulnya menjelaskan mengenai penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Alquran yang dilakukan oleh para mufasir. Ia secara jelas memberikan kriteria penyimpangan tersebut. Kitab ini sekaligus menjadi referensi utama dalam tulisan ini.

¹⁴ Nama lengkapnya Mahmud bin Hamzah bin Nashr, beliau dikenal dengan *Tajul Qurra'*, di antara karangannya yaitu *al-Burhān fī Mutasyabih al-Qur'ān, Lubāb al-Takwīl, al-Ījāz fī al-Nahw*.

¹⁵ Nama lengkapnya 'Abdullāh bin Aḥmad bin Ṣiddīq al-Ḥasanī al-Ghimārī. Lahir di Thanjah negara bagian selatan, beliau sibuk dengan tasawuf, menetap di Mesir.

¹⁶ Muḥammad Ḥuseyn Al-Ḍahabī, *Al-Ittijāh al-Munḥarīfah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm. Dawāfi'uhā wa Daf'uhā* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1406 H/ 1986 M).

Kelima, berjudul *Asbāb al-Khaṭā' fī al-Tafsīr: Dirāsah wa Tasliyah* karya Ṭāhir Maḥmūd Muḥammad Ya'qūb.¹⁷ Sesuai judulnya, kitab ini berisi uraian mengenai sebab-sebab kesalahan penafsiran yang sering ditemukan dalam kitab-kitab tafsir. Muḥammad Ya'qūb mengungkapkan, setidaknya ada empat hal yang menyebabkan kesalahan dalam tafsir; pertama, berpaling dari sumber dan dasar tafsir yang otentik dan shahih. Kedua, tidak teliti dalam memahami teks ayat dan *dalālah*-nya. Ketiga, menundukkan nash Alquran untuk kepentingan hawa nafsu, fanatisme madzhab, dan bid'ah. Keempat, mengabaikan sebagian syarat-syarat mufassir.

Keenam, *al-Aqwāl al-Syadzdzah fī al-Tafsīr* karya 'Abdurrahmān ibn Šālih ibn Sulaymān al-Dahsy. Ia menjelaskan mengenai tujuh sebab-sebab penyimpangan dalam tafsir, yaitu; 1. Penyimpangan disebabkan mengabaikan langkah-langkah tafsir yang diakui, 2. Penyimpangan yang berhubungan dengan susunan Alquran, 3. Penyimpangan yang berkaitan dengan asbabun nuzul, 4. Penyimpangan disebabkan fanatisme sekte akidah dan madzhab fikih, 5. Penyimpangan berkaitan dengan kaidah ushul secara umum, 6. Penyimpangan berkaitan dengan qarinah-qarinah, dan 7. Mementingkan masalah yang melalaikan dan tidak mungkin (untuk ditafsiri).

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, tulisan ini hendak mendeskripsikan tulisan al-Žahabī mengenai penyimpangan tafsir yang termuat dalam kitabnya sekaligus memberikan penjelasan lebih dengan menyertakan berbagai pendapat mufassir lain perihal contoh yang dikemukakan oleh al-Žahabī.

¹⁷ Ṭāhir Maḥmūd Muḥammad Ya'qūb, *Asbāb al-Khaṭā' fī al-Tafsīr: Dirāsah wa Tasliyah* (Jakarta: Darul Ibnu Jauzi, 2004).

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut.

1. Jenis penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini hendak menjabarkan analisis penulis terhadap kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dan kitab *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm. Dawāfi'uha wa Daf'uhā*. Oleh karenanya penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) sehingga sumber datanya adalah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dan *al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya al-Ẓahabī.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan lain yang terkait dengan tema tulisan ini.

2. Metode dan pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptik analitik, yakni dengan menelusuri isi kandungan yang ada dalam sumber referensi utama tulisan ini. Pada penelitian ini, metode diskriptif digunakan untuk mendiskripsikan gambaran umum kriteria penyimpangan tafsir Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī dalam kitab *al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, kemudian dianalisis dengan mengemukakan contoh-contoh penafsiran para mufasir pada contoh yang dikemukakan oleh al-Ẓahabī pada sembilan kriteria penyimpangan tafsirnya.

3. Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan bersifat kepustakaan (*library research*) sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggali bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek kajian.¹⁸

F. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yakni alasan akademik mengapa penulis mengangkat tema terkait, batasan dan rumusan masalah yang akan dibahas, kemudian uraian tentang tujuan dan manfaat penelitian, lalu tinjauan pustaka yang berisi penelitian atau kajian yang sudah ada sebelumnya untuk melihat posisi atau membedakan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya. Terakhir sistematika pembahasan untuk melihat korelasi antar bab dan kesesuaiannya.

Bab dua berisi diskursus penyimpangan dalam tafsir. Dalam bab ini dibahas juga mengenai asal mula timbulnya orientasi penyimpangan tafsir dan contoh penafsiran yang menyimpang, serta faktor-faktor yang menjadi pendorong timbulnya penyimpangan dalam tafsir.

Bab tiga berisi biografi Muhammad Husain al-Žahabī sekaligus membahas apa saja karya-karyanya. Bab ini juga membicarakan kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* dan *al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* yang menjadi fokus penelitian ini berikut pemaparan metodologi yang digunakan al-Žahabī dalam kitabnya.

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1990), hlm. 51.

Bab empat berupa penafsiran (pendapat) mufasir lain tentang contoh penafsiran menyimpang yang penulis tuliskan pada bab sebelumnya.

Bab lima merupakan penutup di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dan mengacu pada pertanyaan pokok penelitian ini, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penyimpangan tafsir menurut Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī yaitu kegiatan menafsirkan Alquran baik dengan metode *tafsir bi naqli* maupun metode *tafsir bi ra'yi* yang keluar dari tata aturan. Dengan demikian tafsir yang menyimpang tidak dapat atau bahkan terlarang untuk dijadikan *hujjah*.
2. Kriteria penyimpangan tafsir menurut Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī ada sembilan. Dari sembilan contoh yang dikemukakan oleh al-Ẓahabī tersebut setelah diperbandingkan dengan penafsir lainnya, dapat dikatakan kriteria penyimpangan ini sesuai dengan pendapat jumbuh mufasir lain.

B. Saran

1. Para pemerhati tafsir hendaknya mengetahui betul sembilan kategori penyimpangan tafsir al-Ẓahabī agar tidak terjerumus pada kesesatan.
2. Menafsirkan Alquran dengan tanpa memahami kaidah-kaidah yang ada dalam penafsiran berdampak pada kesalahan dan kesesatan dalam memahami Alquran, hal ini menjadi penting mengingat munculnya gerakan serampangan yang terjadi dalam dunia penafsiran Alquran dewasa ini.
3. Prodi Ilmu Alquran dan hendaknya lebih giat dalam menyuarakan metode tafsir yang shahih, disaat yang sama menjlentrehkan kriteria-kriteria penyimpangan dalam tafsir.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alawanah, Aḥmad al-. *Dzayl al-A’lām*. Jedah: Dār al-Manarah, 1418 H/1998 M.
- ‘Azīz, Amīr ‘Abd Al-. *Dirāsāt fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Furqān, 1983.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur’an, Translation and Commentary*, Amana Corporation, U.S.A.
- Baghdādī, ‘Abd al-Qāhir al-. *Al-Farq bayn al-Firāq*. Kairo: Maktabah Ibn Sīnā, tt.
- Dahlawī, *Al-Fawz al-Kabīr fī Uṣūl al-Tafsīr*. Kairo: Muniroh, t.t.
- DS. Ali Topan. “Muhammad Husein Al-Dzahabi dan Kategorisasi Penyimpangan Tafsir”
- Ḥakīm, Muḥammad Baqir al-. *‘Ulūm Al-Qur’ān*. Qūm: Majma’ al-Fikr al-Islāmī, t.t.
- Kamal, M.A. Mustofa. “Studi Analisis Terhadap Sebab-Sebab Kekeliruan Dalam Penafsiran Alquran”, *Manarul Quran*.
- Katsīr, Ibn. *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Adzīm*. Riyad: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Kramers, H.A.R. Gibb & J.H. *Shorter Ensyslopedia of Islam*. Leiden: EJ. Brill, 1974.

- Malihī, Nizār ‘Abadillāh dan Muḥammad Riyāḍ al-. *Itmām al-A’lām*. Beirut: Dār Ṣādir, 1999.
- Maraghi, Ahmad Muṣṭafā al-. *Tafsīr al-Maraghi*. T.Tp: Maktabah Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, t.th.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1990.
- Munawar, Said Agil Husin Al. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Qaṭṭān, Manna’ al-Khalīl. *Mabāhith fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, terj. Muzakris AS. Bogor: Lintera AntarNusa. 1992.
- Qosim, *Analysis of Critical Thought Wahbah Wahbah Az-Zuhailī Concerning Determination Separations*, Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat 10, no. 2 (2016)
- Qaṭṭb, Sayyid. terj. As’ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Fī Zilāl al-Qur’ān*. YOGYAKARTA
- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Tafsīr al-Kabīr*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.
- Rifa’ī, Muḥammad Nasib. *Taysīr al-‘Alī al-Qadīr li Ikhtiār Tafsīr Ibn Katsīr*, terj. Syihabudin. Jakarta: Gema Insani Press, 1989.

- Sa'adī, 'Abd al-Raḥmān ibn Naṣīr al-. *Taysīr al-Karīm al-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Riyadh: Maktabah Ma'ārif, cet. 1, 1420 H.
- Sa'adī, 'Abdurrahmān ibn Naṣīr al-. *Ringkasan Kitab Tafsīr As-Sa'adi Kemudahan Memahami Ayat-Ayat Alquran*, Terj. Abu Muhammad Idral Harits. Tegal: An-Nusroh, 2004.
- Ṣābūnī, Al-. *Al-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Damaskus: Maktabah Al-Ghazali, 1981.
- Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī al-. *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Kairo: Dār al-Ṣābūnī, 2009.
- Ṣahbah, Muḥammad bin Muḥammad Abū. *Al-Isrā'iliyāt wa al-Mawḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah Sunnah, 1393 H.
- Setiadi. Ozi. "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Dalam Tafsir"
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi as-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsīr al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sya'rawī, Muḥammad Mutawallī. *Tafsīr Sya'rawī*. Kairo: Akhbār al-Yawm, 1991.
- Syinqiṭī, Muḥammad al-Amīn ibn Muḥammad al-Mukhtār ibn 'Abd al-Qādir al-Jankī al-. *Aḍwā' al-Bayān Fī Iḍāḥ al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1415 H./1995 M.

Syuhbah, Muḥammad Abū. *Al-Isrā'iliyyāt wa al-Mawḍū'āt fi Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Al-Hay'ah al-'Ammah al-Syūnī al-Muṭābi', 1404 H./1984 M.

Ṭabarī, Al-. *Tafsīr al-Ṭabarī (Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān)*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Cet. I, 1412 H.

Tsa'labī, Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm Al-. *al-Kaysf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qurān*, (Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāts Al-'Arabī, 2002.

Ya'qūb, Ṭāhir Maḥmūd Muḥammad. *Asbāb al-Khaṭā' fī al-Tafsīr: Dirāsāt Ta'ṣīliyah*. Riyadh: Dār al-Jawzī, 2004.

Żahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *al-Isrā'iliyyāt fī al-Qur'ān wa al-Ḥadīts*, alih bahasa Didin Hafidudin. Jakarta, Pustaka Litera AntarNusa, 1987.

Żahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *Al-Ittijāh al-Munḥarifah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm. Dawāfi' uha wa Daf'uhā*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1406 H/ 1986 M.

Żahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Żahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran Alquran* terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husein. Jakarta: Rajawali Press, 1996.

Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin Amr bin Aḥmad. *Al-Kasysyāf, 'An Ḥaqqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabī, 1407.

Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Halabi, tt.

CIRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Achmad Mudhofar Afif
Tempat / Tanggal Lahir : Magelang, 03 Nopember 1994
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Asal : Sabrang, Rt 01 Rw 04, Kalirejo, Salaman,
Magelang, Jawa Tengah, Kode Pos 56162
Alamat Asal : Pondok Pesantren Tegalsari, Gang Taqorub,
Tegalsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Nomor Handphone : 089668906773

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Masyithoh, Kalirejo, Salaman, Magelang	1999-2001
SD	Kalirejo 1, Salaman, Magelang	2001-2006
Mts	Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo	2006-2009
MA	Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo	2009-2012
S1	UIN Sunan Kalijaga	2012-2019